

MENYOROTI SEJARAH PERJUANGAN BANGSA DALAM MENINGKATKAN NASIONALISME SISWA PENDIDIKAN DASAR DI DAERAH PERBATASAN KALIMANTAN BARAT DAN KALIMANTAN UTARA

Prima Gusti Yanti¹, Nini Ibrahim²

¹ Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
pgustiyanti@yahoo.com

² Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
niniibrahim13@yahoo.com

ABSTRAK

Kurangnya pemahaman siswa tentang sejarah perjuangan bangsa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap nasionalisme. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyoroti sejarah perjuangan bangsa dalam meningkatkan nasionalisme bagi siswa pendidikan dasar di daerah perbatasan negara, Kalimantan Barat dan Kalimantan Utara. Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mengolah data tentang rasa nasionalisme peserta didik di SD dan SMP di wilayah perbatasan Provinsi Kalimantan Barat dengan Malaysia. Proses pengumpulan data pada penelitian ini melalui kuesioner dan wawancara. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa terkait dengan sejarah perjuangan bangsa setiap sekolah secara umum masih perlu ditingkatkan dengan optimal. Kepala sekolah harus memiliki langkah-langkah nyata untuk meningkatkan pemahaman ini, sehingga terbentuk rasa nasionalisme yang tinggi. Guru-guru disekolah sudah melakukan tugas dan tanggung jawab mengajar sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Akan tetapi, untuk daerah-daerah perbatasan masih memerlukan tindakan-tindakan khusus agar nasionalisme siswa menjadi tinggi. Untuk menunjang peningkatan rasa nasionalisme yang tinggi, diperlukan bahan ajar atau materi yang terkait dengan sejarah perjuangan bangsa, sehingga terbentuk rasa nasionalisme yang tinggi. Bahan ajar tersebut merupakan suplemen untuk kurikulum utama (Kurikulum 2013) yang ada di tanah air saat ini.

Kata Kunci: Sejarah perjuangan bangsa, nasionalisme, wilayah perbatasan negara, siswa

ABSTRACT

The lack of students' understanding of the history of the nation's struggle is one of the factors that influence the attitude of nationalism. Therefore, this study aims to highlight the history of the nation's struggle in increasing nationalism for elementary education students in the border areas of West Kalimantan and North Kalimantan. This study will use quantitative and qualitative methods to process data about the sense of nationalism of students in elementary and junior high schools in the border area of West Kalimantan Province with Malaysia. The process of collecting data in this study through questionnaires and interviews. The results obtained from this study indicate that related to the history of the national struggle of each school in general still needs to be optimally improved. The principal must have concrete steps to improve this understanding, so that a high sense of nationalism is formed. Teachers in schools have carried out their duties and responsibilities in accordance with the established curriculum. However, for border areas it still requires special measures so that student

nationalism becomes high. To support a high sense of nationalism, teaching materials or material related to the history of the nation's struggle are needed, so that a high sense of nationalism is formed. The teaching material is a supplement for the main curriculum (Curriculum 2013) that is in the country today.

Keywords: History of national struggle, nationalism, national borders, student

PENDAHULUAN

Memahami sejarah perjuangan bangsa merupakan tindakan yang bijak, karena berarti kita menghargai perjuangan para pahlawan dalam membentuk Indonesia sebagai sebuah bangsa. Betapa besar perjuangan para pahlawan dan pendekar bangsa untuk merebut, mempertahankan, dan mengisi kemerdekaan ini. Mereka mengorbankan harta dan nyawa. Semua itu harus kita sadari, hormati, dan kita jadikan teladan dalam hidup.

Pemahaman sejarah perjuangan bangsa dapat bermakna edukatif, yaitu kita belajar dari sejarah masa lampau agar kehidupan kebangsaan menjadi lebih baik. Selain itu, memahami sejarah bangsa dapat memberi inspiratif bagaimana mengelola sebuah bangsa untuk ke depannya. Belajar sejarah perjuangan bangsa dapat menimba pengalaman-pengalaman menghadapi dan memecahkan problem-problem kehidupan dalam segala aspeknya, seperti politik, ekonomi, sosial, dan budaya.

Memahami sejarah perjuangan bangsa akan membuat generasi muda mencintai tanah air, negara, dan bangsanya. Memahami sejarah perjuangan bangsa akan membuat bangsa ini menjadi besar. Bangsa yang baik adalah bangsa yang menghargai para pahlawan-pahlawan yang sudah berjasa membangun negara ini.

Pemuda-pemuda yang memahami sejarah kebangsaan pasti akan meningkat rasa nasionalismenya. Soekarno mengatakan bahwa nasionalisme ini merupakan kekuatan yang dapat membakar dan menimbulkan hasrat untuk kemerdekaan. Dengan nasionalisme ini bangsa Indonesia dapat mempertahankan hidupnya, memberi kekuatan sepanjang kegelapan penjajahan yang lama, dan selama berkobarnya perjuangan kemerdekaan. Dewasa ini kekuatan yang membakar itu masih tetap menyala-nyala di dada bangsa Indonesia dan tetap memberi kekuatan hidup bangsa (Saksono, 2007: 78). Nasionalisme bertumpu pada kesadaran akan adanya jiwa dan prinsip spiritual yang berakar kepada kepahlawanan masa lalu, dan tumbuh karena penderitaan bersama, dan kesenangan bersama (Taniredja, 2013: 186).

Nasionalisme adalah suatu ideologi yang meletakkan bangsa di pusat masalahnya dan berupaya mempertinggi keberadannya untuk mencapai dan mempertahankan otonomi, kesatuan, dan identitas bangsa. Sebagai ideologi, nasionalisme dapat memainkan tiga fungsi yaitu mengikat semua kelas, menyatukan mentalitas, dan membangun atau memperkokoh pengaruh terhadap kebijakan yang ada dalam kursi utama ideologi nasional (Hertz dalam Taniredja (2013: 199).

Permasalahan tentang nasionalisme muncul saat suatu warga negara dihadapkan pada situasi yang mengikis rasa nasionalisme tersebut secara bertahap. Hal ini biasanya terjadi di wilayah-wilayah perbatasan negara yang membuat seorang warga melihat bahwa negara lain lebih “bagus” daripada negara yang dia tinggali. Kondisi ini tentunya diperparah dengan sistem pendidikan yang kurang menunjang. Situasi kondisi pendidikan di daerah perbatasan akan mengikis rasa nasionalisme yang mungkin malah berdampak lebih buruk, yaitu terancamnya kedaulatan bangsa (Indonesia).

Terancamnya kedaulatan bangsa ini tentu bukan isapan jempol belaka. Wilayah perbatasan seperti Kalimantan dengan negara Malaysia memiliki permasalahan yang kompleks. Kalimantan sebagai salah satu garda terdepan Indonesia tentu menjadi pagar dalam menjaga kedaulatan bangsa. Sayangnya, banyak anak-anak di Kalimantan–Indonesia sebagai generasi penerus bangsa justru lebih memilih bersekolah di Malaysia. Alasannya sudah pasti karena perbandingan sarana dan fasilitas yang terlalu timpang (Hasan, 2013).

Dalam dunia pendidikan dikembangkan pendidikan karakter untuk meningkatkan karakter siswa-siswa dalam menghadapi globalisasi yang tidak bisa dihindari. Beberapa nilai-nilai karakter yang dikembangkan pada kurikulum KTSP yang sangat terkait dengan kebangsaan dan nasionalisme adalah demokratis, cinta tanah air, semangat kebangsaan (Puskur 2010). Pada kurikulum 2013 hal yang sama dikembangkan melalui KI 2. Akan tetapi, yang paling penting adalah bahwa pemerintah sudah sangat memperhatikan masalah nasionalisme ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mengolah data tentang rasa nasionalisme peserta didik di SD dan SMP di wilayah perbatasan Provinsi Kalimantan Barat dengan Malaysia. Data penelitian diperoleh dari siswa pendidikan dasar

yaitu SD dan SMP di desa Aruk (kecamatan Sajingan Besar, kabupaten Sambas), Desa Jagoi (kecamatan Jagoi Babang) kabupaten Bengkayang, dan kecamatan Entikong kabupaten Sanggau, serta Pulau Sebatik Tengah.

Pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara. Kuesioner untuk peserta didik dilakukan untuk memperoleh data tentang pemahaman sejarah perjuangan bangsa. Wawancara dilakukan untuk menguatkan data kuesioner, dan untuk memperoleh data yang lebih akurat. Untuk memperluas data dilakukan wawancara pada guru dan kepala sekolah terkait proses pembelajaran dan program yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan pemahaman sejarah perjuangan bangsa para siswanya.

Pengumpulan data menggunakan instrumen dengan teknik pendataan menggunakan skala likert dengan dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif dan negatif. Skor pernyataan positif dimulai dari 1 untuk sangat tidak setuju (STS), 2 untuk tidak setuju (TS), 3 untuk ragu-ragu (R), 4 untuk setuju (S), dan 5 untuk sangat setuju (SS). Skor pernyataan negatif dimulai dari 1 untuk sangat setuju (SS), 2 untuk setuju (S), 3 untuk ragu-ragu (R), 4 untuk tidak setuju (TS), dan 5 untuk sangat tidak setuju (STS). Hasil Presentase dibagi atas 5 kategori (Arikunto, 2009: 44).

No	Prosentase	Kategori Kelayakan
1	< 21%	sangat tidak baik
2	21%-40%	tidak baik
3	41%-60%	cukup baik
4	61%-80%	baik
5	81%-100%	Sangat baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perolehan data dari Kalimantan Barat dan Kalimantan Utara memperlihatkan hasil bahwa ada 2 SD yang berkategori sangat baik yaitu SD Entikong dan SD 05 Sebatik Tengah. Kedua sekolah ini memiliki karakteristik yang berbeda. SD entikong merupakan Sekolah yang berada pada tempat yang ramai, dekat pasar dan padat pemukiman. Kepala sekolah SD Entikong ini sangat memiliki rasa cinta tanah air, sehingga setiap pagi selalu membunyikan tape dan speaker yang mengumandangkan lagu-lagu nasional dengan keras, yang terdengar ke

rumah-rumah penduduk radius lebih kurang 750 meter. Kepala sekolahnya sangat menyadari bahwa mereka berada di daerah perbatasan dan pengaruh Malaysia sangat besar di situ, seperti mata uang, sembako, bensin, gas, dan jual beli kendaraan. Selain itu, guru-guru di kelas juga wajib menyanyikan lagu-lagu kebangsaan di sela-sela belajar.

Berbeda halnya dengan SD 05 Sebatik Tengah, sekolah ini berada di tempat yang tinggi dan jalan menanjak (bukit kecil). Lokasi sekolah tidak rata. Di depan sekolah ada turunan, serta lapangan untuk upacara tidak memadai karena tempat yang datar/landai hanya sedikit. Untuk upacara bendera, kepala sekolah sering memakai lapangan milik masyarakat, bahkan tempat belajar juga menggunakan gedung serba guna milik masyarakat yang disekat, sehingga menjadi dua ruangan.



Gambar 1. SD 05 Sebatik Tengah

Sumber: Dokumen Penelitian

Aspek pemahaman siswa terhadap sejarah perjuangan bangsa di SD Jagoi Babang termasuk kategori baik, tetapi ini kategori baik yang rendah, karena hampir berada di batas kategori tidak baik. Hasil ini termasuk perlu dipertanyakan dan diperhatikan lebih jauh. SD Sajingan Besar dan SD 04 Sebatik Tengah berada pada posisi cukup baik. Namun, sangat disayangkan pada SD 01 Sebatik Tengah yang hanya memperoleh kategori sangat tidak baik pada aspek pemahaman terhadap sejarah perjuangan bangsa ini. Padahal sekolah ini berjarak 200 m dari patok 3 perbatasan Indonesia–Malaysia. Di daerah Sebatik, batas-batas wilayah Indonesia dan Malaysia hanya dibatasi oleh patok-patok yang dijaga oleh pasukan dari Tentara Nasional Indonesia (TNI). Pasukan TNI ini selain bertugas menjaga keamanan, sekaligus juga

bertugas sebagai petugas imigrasi yang akan memeriksa paspor orang yang mau keluar masuk wilayah perbatasan.



Gambar 2. Foto Patok 3

Sumber: Dokumen Penelitian

Sekolah SD 01 Sebatik Tengah yang sangat dekat dengan patok 3, tetapi memahami sejarah perjuangan bangsa siswanya sangat rendah. Hal itu memberi indikasi sangat rendah pemahaman siswa memahami sejarah perjuangan bangsanya, ketika ditanya tentang pahlawan Indonesia, yang dipahami mereka tentang sang proklamator hanya Soekarno saja. Begitu juga ketika siswa ditanyakan tentang pahlawan-pahlawan yang lain, mereka tidak tahu.

Tabel 1. Tabel Memahami Sejarah Perjuangan Tingkat SD

No	Kajian	SD Sajingan Besar	SD Jagoi Babang	SD Enti kong	SD 01 Sebatik Tengah	SD 04 Sebatik Tengah	SD 05 Sebatik Tengah
1	Memahami Sejarah Perjuangan	50%	62%	83%	16 %	58 %	80%

Aspek pemahaman terhadap sejarah perjuangan bangsa untuk tingkat SMP menghasilkan 2 macam kategori yaitu sangat baik dan baik. Kategori sangat baik diemban oleh SMP Jagoi Babang dan Sebatik Tengah. Daerah Jagoi Babang merupakan daerah yang paling tertinggal di Kalimantan Barat di antara ketiga daerah yang diteliti. Padahal,

perkembangan daerah perbatasannya tidak seramai dan seaktif daerah Aruk dan Entikong yang fasilitas jalan dan tugu perbatasan sudah modern. Sebaliknya, SMP Sajingan Besar dan SMP Entikong berada pada kategori kurang baik. Hal ini terjadi karena arus informasi yang diperoleh di daerah Jagoi Babang masih sangat terbatas. Lalu lintas warga yang hilir mudik Indonesia-Malaysia sangat minim, sehingga hal ini berimbas pada pengaruh dari negara luar yang minim juga dan dapat lebih fokus dengan konten-konten yang bersifat keindonesiaan. Hal ini tentu berbeda dengan Sajingan Besar dan Entikong sangat tinggi aktifitas warga Indonesia-Malaysia yang melintas batas, sehingga pengaruh dari negara luar tentu sangat tinggi dari berbagai macam aspek.

Tabel 2. Tabel Memahami Sejarah Perjuangan Tingkat SMP

No	Kajian	SMP Sajingan Besar	SMP Jagoi Babang	SMP Entikong	SMP Sebatik Tengah
1	Memahami Sejarah Perjuangan	63%	85%	69%	97%

Bukti yang menyatakan bahwa pemahaman siswa SD dan SMP terhadap sejarah perjuangan bangsa yang masih minim, merupakan fakta yang memilukan. Padahal, memahami sejarah perjuangan bangsa sangat perlu dan penting untuk daerah perbatasan karena sangat tinggi daya gangguan nasionalismenya. Daerah perbatasan merupakan daerah yang dinamikanya sangat tinggi, sehingga faktor sosial dan budaya dapat saja mempengaruhi wilayah perbatasan tersebut.

Sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam menumbuhkan rasa nasionalisme tiap-tiap peserta didiknya, salah satunya dengan mengenalkan tentang sejarah perjuangan bangsa. Peran tersebut tentu diemban oleh seluruh elemen pendidik di sekolah, baik kepala sekolah, guru, serta tidak lupa juga peran orang tua masing-masing peserta didik.

Pada sekolah tertentu di perbatasan Kalimantan-Malaysia, telah dibiasakan pemutaran lagu-lagu nasional menjelang proses belajar, dan setelah kegiatan belajar usai dengan menggunakan media pelantang suara (*speaker*) yang bahkan dapat terdengar oleh masyarakat di sekitar. Bukan hanya itu, beberapa guru yang bertugas di perbatasan juga mewajibkan para peserta didiknya untuk menyanyikan lagu nasional sebelum pelajaran dimulai, tepatnya setelah pembacaan doa. Namun, rupanya kebiasaan-kebiasaan yang telah positif itu masih

belum cukup dalam membendung gangguan semangat nasionalisme yang terus datang dari negara luar. Gangguan dari negara luar terus datang dengan hal-hal yang menyilaukan seperti sarana yang bagus, barang-barang sehari-hari yang menarik perhatian, pekerjaan yang lebih baik, dan sebagainya. Fakta ini tentunya akan membuat rasa nasionalisme para penerus bangsa sedikit demi sedikit akan terkoyak.

Kurangnya pemahaman siswa tentang sejarah perjuangan bangsa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap nasionalisme. Hal tersebut dapat dilihat dari materi yang disampaikan dalam pembelajaran terlalu sempit serta penyampaian guru yang hanya menekankan pada hasil belajar saja. Selain itu, dalam proses pembelajaran peserta didik tidak atau kurang diberikan pemahaman tentang sejarah perjuangan bangsa yang lambat laun akan mempengaruhi lunturnya rasa cinta tanah air (nasionalisme) peserta didik. Salah satu cara untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air (nasionalisme) adalah dengan menumbuhkan rasa bangga terhadap tanah air melalui proses pendidikan di sekolah. Rasa bangga terhadap tanah air dapat ditumbuhkan dengan memberikan pengetahuan berbagai nilai-nilai sejarah yang pernah ada. Sejarah perjuangan bangsa mengandung nilai-nilai agama dan nilai-nilai luhur bangsa perlu terus dipelihara dibina dan dikembangkan dengan memperkuat penghayatan dan pengamalan Pancasila. Memperkokoh, meningkatkan wawasan kebangsaan dan kualitas kehidupan, memperkuat jati diri dan kepribadian bangsa, memperkuat jiwa persatuan dan kesatuan bangsa menjadi penggerak masyarakat untuk maju dan mandiri serta penggerak bagi terwujudnya cita-cita bangsa (Vera, dkk., 2013).

Peran guru dan kepala sekolah di masing-masing sekolah di daerah perbatasan tentunya baru bersifat fundamental. Para peserta didik khususnya, dan para pengajar pada umumnya masih membutuhkan suatu media/suplemen yang dapat menunjang proses pembelajaran di kelas guna menumbuhkan semangat nasionalisme siswa di wilayah perbatasan.

KESIMPULAN

Daerah perbatasan negara memiliki karakteristik tersendiri. Banyak faktor yang harus dijaga, diperhatikan, dan didorong untuk berkembang. Siswa sebagai generasi muda yang beberapa tahun ke depan akan menjadi orang-orang penting berada di garda depan. Oleh sebab itu, para pemuda itu harus memiliki rasa nasionalisme yang tinggi, salah satunya memahami

sejarah perjuangan bangsanya. Dengan memahami sejarah perjuangan bangsa kita akan bisa menjaga bangsa ini agar kedaulatannya tetap bertahan.

Hasil instrumen terkait dengan sejarah perjuangan bangsa setiap sekolah secara umum masih perlu ditingkatkan dengan optimal. Kepala sekolah harus memiliki langkah-langkah nyata untuk meningkatkan pemahaman ini, sehingga terbentuk rasa nasionalisme yang tinggi. Guru-guru disekolah sudah melakukan tugas dan tanggung jawab mengajar sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Akan tetapi, untuk daerah-daerah perbatasan masih memerlukan tindakan-tindakan khusus agar nasionalisme siswa menjadi tinggi.

REKOMENDASI

Untuk menunjang peningkatan rasa nasionalisme yang tinggi, diperlukan bahan ajar atau materi yang terkait dengan sejarah perjuangan bangsa, sehingga terbentuk rasa nasionalisme yang tinggi. Bahan ajar tersebut merupakan suplemen untuk kurikulum utama (Kurikulum 2013) yang ada di tanah air saat ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada pihak-pihak yang membantu kelancaran proses penelitian baik secara administratif maupun materi antara lain (1) Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi; (2) Lembaga Penelitian UHAMKA, khususnya Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd.; (3) Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Barat dan Kalimantan Utara; dan (4) Kepala Sekolah serta Dewan Guru SD dan SMP baik di Kabupaten Sambas, Bengkayang, dan Sanggau Provinsi Kalbar, maupun di Kabupaten Nunukan Provinsi Kaltara.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. *Paramita* Vol. 22, No. 1 - Januari 2012. ISSN: 0854-0039
- Pusat Pengembangan Kurikulum (2010). *Pedoman Pengembangan Pendidikan Budaaya dan Karakter Bangsa bagi Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Sari, V. Y., Holilulloh, H., & Adha, M. M. (2013). PENGARUH PEMAHAMAN SEJARAH PERJUANGAN BANGSA TERHADAP SIKAP NASIONALISME PADA MATERI PKn. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 1(9).

Saksono, I. G. (2007). *Marhaenisme Bung Karno: marxisme ala Indonesia*. Rumah Belajar Yabinkas.

Taniredja, T. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.